
**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESENTASI
BELAJAR MELALUI METODE DEMONTRASI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDS TARBİYATUL ISLAM
SAMBAS KECAMATAN SAMBAS KABUPATEN SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

KURBANIA SARI

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : sarikurbania89@gmail.com

TOPIK

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: topikamok@gmail.com

YAYAN RIDWAN

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: yayan Ridwan@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal about: 1) describing the types of learning methods used by grade VI PAI teachers at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2020-2021 academic year; 2) Describe the teacher's efforts in choosing PAI class VI learning methods at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2020-2021 academic year. This research uses a qualitative approach and a descriptive type of analytical research. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results showed that the application and selection of demonstration methods in improving the presentation of learning of grade VI students at SDS Tarbiyatul Islam Sambas ran effectively, well and smoothly.

Keyword: *Efforts of teachers, improving the presentation of learning, learners.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) mendeskripsikan jenis metode pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021; 2) Mendeskripsikan upaya guru dalam pemilihan metode pembelajaran PAI kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan

adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dan pemilihan metode demonstrasi dalam meningkatkan presentasi belajar peserta didik kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas berjalan dengan efektif, baik dan lancar.

Kata Kunci: Upaya Guru, Meningkatkan Presentasi Belajar, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses kebutuhan manusia yang sangat penting didalam kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa. Sehingga, setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah terlepas dari suatu pendidikan (Dimiyati dan Moedjiono, 2002). Karena, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak semua orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Ilmu mendidik adalah suatu tatanan sistematis tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagian anak atau untuk anak sampai dia mencapai kedewasaan (Abdul Majid, 2012).

Berdasarkan pengertian tersebut maka pendidikan dapat dikatakan sebagai kehidupan, sebab pendidikan adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara melanjutkan hidupnya baik sebagai individu maupun masyarakat, di samping berfungsi sebagai pengembangan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan maksimal, diperlukan strategi serta peran guru secara maksimal pula, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan lain sebagainya. Di samping itu, dituntut pula partisipasi aktif dari peserta didik, baik menyangkut respon terhadap penjelasan guru, minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, hingga sikap atau perilaku yang diperlihatkan saat belajar (Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010).

هَٰؤُلَآئِهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan

apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Islam menganjurkan umat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, Islam juga menganjurkan pada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya. Oleh sebab itu, tidak hanya ilmu agama namun ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 32 menyebutkan bahwa:”Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, untuk itu salah satu keterampilan yang harus dikuasai calon guru dan guru yaitu keterampilan dalam pemilihan metode pembelajaran. Dalam suatu pemilihan metode pembelajaran adalah suatu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik (UU No14 Tahun 2005).

Sehingga pendidikan merupakan suatu investasi yang penting bagi suatu bangsa. Pembangunan kehidupan manusia yang baik dapat dilakukan oleh manusia melalui suatu usaha yang dinamakan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu hal yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia sejak manusia ada dalam kandungan hingga manusia kembali ke tanah.

Guru merupakan tokoh penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang menonton dengan sejenis saja yaitu metode pembelajaran konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi yang lain. Sehingga cenderung membuat membuat peserta didik bosan dan malas belajar. Peserta didik hanya terbiasa mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memahaminya. Kebosanan dan kemalasan siswa-siswi inilah yang akhirnya dapat membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Padahal saat ini guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar disekolah. Proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan peserta didik,

peserta didik dengan peserta didik dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat pembelajaran, namun juga metode, media, dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Muhib, 2013). Sehingga, kondisi belajar yang optimal sangatlah menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang perlu dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang optimal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pendidikan dasar merupakan titik awal pelaksanaan pendidikan selanjutnya, maka perhatian pada peserta didik usia sekolah dasar antara 7-12 tahun menjadi sangat penting. Perlu disadari bahwa setiap peserta didik mempunyai tingkat kemampuan dan perkembangan yang berbeda. Perbedaan individu di antar peserta didik ini menuntut adanya perhatian khusus dan guru kelas terhadap peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan dan perkembangan lebih lambat daripada sebayanya. Peserta kelompok ini mengalami kesulitan dalam penyesuaian fisik maupun mental sehingga mereka mengalami kesulitan belajar (Asri Budiningsih, 2005).

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan (Tim KBBI, 1997). Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Guru PAI diharapkan mempunyai beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, seperti upaya guru dengan menerapkan metode demonstrasi pada saat mengajar (Syaiful Bahri, 1994).

Guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VI SDS Tarbiyatul Islam Sambas selama ini masih kurang efektif, hal ini terbukti dengan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik masih kurang salah satu faktornya adalah penggunaan satu metode pembelajaran saja yaitu metode ceramah, materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam di SDS Tarbiyatul Islam Sambas tersebut idealnya guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak hanya terbatas pada satu metode saja. Misalnya diselingi dengan metode demonstrasi karena dengan memakai metode demonstrasi setiap peserta didik bisa ikut berperan aktif dalam praktek tersebut meskipun belum diperintahkan untuk melaksanakan praktek maka dari itu peneliti merasa sangat cocok menerapkan metode demonstrasi, karena dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik bisa ikut berperan aktif dalam praktek tersebut.

Dari proses belajar mengajar yang efektif seperti tersebut di atas, seringkali sulit diwujudkan di dalam kelas ini karena proses belajar mengajar yang melibatkan antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Keadaan tersebut perlu penanganan secara serius agar peningkatkan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu perlu diujicobakan strategi ataupun metode pembelajaran untuk diketahui dampaknya bagi proses dan hasil pembelajaran.

Observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan prestasi belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan dilihat dari hasil nilai ujian peserta didik yang rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung biasanya guru pendidikan agama Islam di SDS Tarbiyatul Islam Sambas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Mungkin peserta didik kurang tertarik dengan metode tersebut, sehingga pembelajaran terlihat membosankan dan prestasi belajar peserta didik juga kurang maksimal. Dalam pembelajaran peserta didik membutuhkan sesuatu yang dapat menarik minat belajar mereka supaya prestasi belajarnya meningkat. Oleh karena itu guru membutuhkan variasi metode dalam teknik penyajiannya, supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam menyikapi permasalahan ini, peneliti bermaksud menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian deskriptif yang di dasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian lapangan (field research) adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Bagian dari teknik analisis data ini menguraikan tentang proses penyusunan data berupa penggolongan data kedalam kategori, pola atau tema. Adapun cara-cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamat, *triangulasi* dan *member check*.

HASIL PENELITIAN

A. Peran Upaya Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Elfi, upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Poewardaminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Poerwaminta, 2006). Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru (Zakiah Daradjat, 1992).

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikolog pekerjaan guru adalah mengubah perilaku peserta didik. Pada dasarnya mengubah perilaku peserta didik adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan (Mahmud, 2010).

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang digugu (dipercaya) dan di tiru (dicontoh), mendidik dengan cara harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar peserta didik yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik (Mu'arif, 2005).

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidikan membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (Zakiah Daradjat, 1992). Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku ilmu pendidikan agama islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Pendidikan agama islam dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa

“pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dan pemeluk agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Dakir & Sardimi, 2011).

Secara khusus pendidikan agama islam yaitu rangkaian proses sistematis terancam dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai ilahiyahnya yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama Islam, internalisasi, serta amalillah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Swt.

1. Guru sebagai Demonstrator

Guru harus bisa menyampaikan pelajaran dengan menarik dan dapat dimengerti oleh peserta didik dengan baik. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkannya dengan baik. Karena, bagaimana peserta didik akan memahami pelajaran jika gurunya tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik dan terlihat ragu-ragu dalam menyampaikan materi tersebut, hal ini akan sangat menentukan hasil belajar peserta didik.

Upaya penting yang harus dilakukan seorang guru yang berperan sebagai demonstrator adalah selalu belajar dan belajar terus menerus. Agar dapat memperkaya dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan demonstrator.

2. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Penengah di sini yaitu contohnya menengahi dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar seperti berdiskusi. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana seorang guru bisa menggunakan dan mengoperasikan media tersebut. Dalam perannya sebagai mediator, guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media komunikasi untuk lebih menghidupkan suasana dalam kegiatan belajar mengajar. dengan begitu

media pendidikan sangatlah penting dalam pembelajaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan mengaplikasikan serta mengusahakan media itu dengan baik. Oleh karena itu sebagai mediator guru harus melakukan latihan-latihan secara terus menerus, dan dalam mengaplikasikan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan serta minat dan kemampuan dari peserta didiknya.

3. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mempunyai wewenang untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah sosialnya, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut. Sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

4. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ini sangatlah penting, karena suatu proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajarnya. Oleh karena itu, guru bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Seperti istilah "*ing madya mangun karsa*" yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Nasional, KI Hajar Dewantara, yaitu yang mempunyai arti "di tengah memberi semangat". Memberi semangat berarti memberi motivasi, peserta didik yang termotivasi dalam belajarnya, maka ia akan lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas di sekolah dibandingkan dengan peserta didik yang tidak pernah diberi motivasi. Oleh karena itu, guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar mereka senantiasa meminati pembelajarannya.

5. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator ini hendaknya guru dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan media dan sumber belajarnya. Untuk mewujudkannya sebagai fasilitator, guru harus selalu menyediakan sumber dan media pembelajaran yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Sebagaimana lanjutan dari slogan "*ing madya mangun karsa*" yaitu "*tut wuri handayani*" yang mempunyai arti "di belakang memberi dorongan dan arahan". Maka seorang guru harus selalu memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didiknya.

6. Guru sebagai Entertainer

Guru harus berperan sebagai entertainer, yang mana ia harus mampu menghibur dengan kemampuan yang dia miliki. Baik itu kemampuan dalam akting, dalam bicara, dan dalam tingkah lakunya

sekaligus berpromosi. Sebutan artis dan entertainer bukanlah melulu milik pekerja seni, guru pun demikian bisa jadi artis, atau pelawak, sosok yang bisa mendidik sekaligus menghibur dalam proses belajar mengajarnya.

Proses mengajar di kelas jika dikemas dengan menarik maka akan menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pengajar sendiri, sehingga proses kegiatan belajar mengajar seolah sebagai hiburan (entertainment). Jika kondisi ini dapat dicapai maka proses transfer informasi bahan ajar akan dapat mudah dipahami peserta didik dan meningkatkan semangat bagi guru dan peserta didik.

Suasana segar yang menghibur dapat dilakukan para guru disetiap kesempatan mengajar. kemampuan menghibur (entertaner) seorang guru akan mendorong iklim yang familier dan cair. Penyampaian materi dan pemberian motivasi dan arahan yang diberikan kepada peserta didik akan terasa lebih soft dengan kemasan komunikasi yang menghibur. Dan masih banyak lagi peran-peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

B. Kompetensi Upaya guru PAI dalam Mengajar

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

1. Kompetensi Kepribadian

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, Muhammad Ali menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

2. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik.

C. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Menurut

Slameto menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri faktor-faktor ini terdiri dari:

a. Intelligensi Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang di serati kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berada antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tinggkat kecerdasan lebih tinggi dengan dari kawan sebayanya. Oleh karena itu faktor intelegensi merupakan salah satu yang tidak boleh abaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono, kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas rata-rata maka secara potensi ia akan dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Muhibbin (dalam Hamdani) berpendapat intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, semakin kecil peluang untuk meraih sukses.

Dari pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan tinggi atau tidaknya intelegensi seorang siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dlam usaha belajar. Intelegensi pada artinya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, befungsinya kelenjer yang membawa kelainan tingkah laku.

c. Sikap, yaitu kecendrungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka atau tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat mempengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun peserta didik yang sikapnya

yang negatif (menolak) kepada sesama peserta didik atau gurunya tidak akan mempunyai kemampuan untuk belajar.

- d. Minat, menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama dengan perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Menurut Winkel mengatakan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di bidang itu. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus dan disertai dengan rasa sayang. Adapun Sardiman) mengatakan minat adalah suatu kondisi yang gterjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat sangat berpengaruh besar terhadap minat dalam belajar atau kegiatan.
- e. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik buruknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar hasil yang di dapatkan. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan dalam motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan didikan akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk bela

D. Fungsi Prestasi Belajar

Adanya prestasi dalam belajar maka akan menimbulkan semangat dalam belajar. Kehadiran prestasi dalam memberikan kepuasan kepada peserta didik dan prestasi belajar terasa penting karena mempunyai beberapa fungsi:

1. Sebagai indikator kualitas dan komunitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) murid.

Prestasi belajar bisa diukur dengan mengadakan penilaian. Adapun tujuan dan fungsi penilaian adalah:

1. Penilaian berfungsi selektif
2. Penilaian fungsi diagnostik
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
4. Penilaian berfungsi mengukur keberhasilan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

E. Jenis Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VI peneliti menemukan guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu dengan mempragakan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu materi Zakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PAI bahwa pada saat mengajar kurang lebih satu jam, setelah itu berdiskusi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, pada saat materi zakat memang benar dia melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kesimpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat dinyatakan bahwa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi sangat membantu dalam proses penyampaian materi, hal ini diperkuat oleh Nana Sudjana bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar sangat efektif sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksudkan adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

ANALISIS

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VI Di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”, maka peneliti bermaksud untuk memberikan penjelasan dan penegasan terkait istilah dalam judul di atas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi peserta didik.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya melalui proses.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan akhir bahwa:

1. Jenis metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas peneliti menemukan adanya peningkatan prestasi peserta didik melalui metode demonstrasi dikelas VI, karena sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai teori yang ada. Sesuai dengan materi ajar atau buku paket yang telah disiapkan ada yang belajar secara berkelompok, bercerita, tertulis, maupun praktek, namun ditambah dengan beberapa hafalan surah.
2. Upaya guru dalam pemilihan metode pembelajaran PAI dikelas VI di SDS Tarbiyatul Islam Sambas peneliti menemukan bahwa dengan cara menampilkan tatacara kerja dan menggunakan suatu objek atau barang yang mendukung pembelajaran, serta mengajak siswa untuk mempragakan secara langsung maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Melanjangi Problematika. Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Jogjakarta: Ircisod.
- Muhib. 2020. "Pengertian Pembelajaran Aktif" <http://cakmuhib.com/2013/04/pengertian-pendekatan-belajar-aktif.html>. Diakses tanggal 4/4/2020. Pukul 11.00 WIB
- Poerwarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, S. 2011. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya*. Jakarta: UNJ.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi HAM. referensi.elsam.or.id (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 4/4/2020. Pukul 10.54 WIB